

Pengaruh *Sharia Compliance* Dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dan Sosial Perbankan Syariah

Vidra Fajar Basuki¹, Dewi Susilowati², Wahyudin³

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*corresponding author: fajar.vidra@gmail.com

Abstract

The performance of Islamic banks is still lower compared to the performance of conventional banks even though the majority of Indonesian people are Muslim. This study aims to determine the effect of Sharia Compliance and Islamic Corporate Social Responsibility on Financial Performance and Social Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. The population in this study is Islamic commercial banks registered in the Financial Services Authority (OJK) in 2013-2017. The number of samples in this study were 35 observations. Based on result of data analysis, it can be concluded that: (1) Sharia compliance represented by the Islamic income ratio, profit sharing ratio, and Islamic investment ratio together have an influence on the financial performance of Islamic commercial banks. (2) Islamic corporate social responsibility does not affect the financial performance of Islamic commercial banks. (3) Sharia compliance represented by the Islamic income ratio, profit sharing ratio, and Islamic investment ratio together have an influence on the social performance of Islamic commercial banks. (4) Islamic corporate social responsibility does not affect the social performance of Islamic commercial banks.

Keywords: *Sharia Compliance, Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Investment Ratio, Financial Performance, Social Performance, Islamic Commercial Banks.*

Abstrak

Kinerja bank syariah masih lebih rendah dibandingkan dengan kinerja bank konvensional padahal masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013-2017. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 pengamatan. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa: (1) *Sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, dan *islamic investment ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. (2) *Islamic corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. (3) *Sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, dan *islamic investment ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja sosial bank umum syariah. (4) *Islamic corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial bank umum syariah.

Kata kunci: *Sharia Compliance, Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Investment Ratio, Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial, Bank Umum Syariah.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat setelah disahkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah bank syariah pada tahun 2017 menjadi 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah, dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (OJK, 2017). Semakin banyaknya perbankan syariah yang bermunculan dapat menunjukkan adanya peningkatan aktivitas bisnis syariah, dengan demikian maka dapat dipastikan bahwa persaingan bisnis antar bank syariah semakin ketat. Semakin ketatnya persaingan, maka akan memunculkan tantangan yang harus dihadapi bank syariah. Tantangan terbesar adalah untuk mempertahankan citra dan nama baik di mata nasabah yaitu dengan cara mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, baik kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan, sehingga nasabah dapat menjaga kepercayaan dan loyalitasnya terhadap perbankan syariah.

Penilaian masyarakat tentang baik buruknya suatu perusahaan dilihat dari kinerjanya. Apabila kinerja perusahaan baik maka masyarakat akan menilai perusahaan itu baik, dan begitu pula sebaliknya ketika kinerjanya buruk maka masyarakat akan menilai perusahaan itu buruk. Masyarakat menilai kinerja hanya berdasarkan pada ukuran tersirat saja, seperti fasilitas, pelayanan, dan tingkat keuntungan saja. Kinerja merupakan gambaran kondisi perusahaan yang mencerminkan hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Meilani, 2015). Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama kurun waktu tertentu. Pengukuran kinerja biasa diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Data ROA perbankan syariah dan perbankan konvensional selama kurun waktu lima tahun berturut-turut dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Tahun 2013-2017

ROA	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Perbankan Syariah	2,00%	0,79%	0,84%	0,95%	1,17%
Perbankan Konvensional	3,08%	2,86%	2,32%	2,23%	2,45%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2017

Pada tabel 1 diatas, jika dibandingkan antara ROA perbankan syariah dengan ROA perbankan konvensional menunjukkan bahwa setiap tahun ROA perbankan syariah selalu lebih rendah dari ROA perbankan konvensional. Terkait dengan kinerja keuangan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan konvensional lebih baik dari kinerja keuangan perbankan syariah. Jika dilihat dari ROA perbankan syariah, ROA perbankan syariah menurun hingga puncaknya tahun 2014 dengan ROA 0,79%, meskipun ditahun berikutnya terus naik hingga pada tahun 2017 ROA perbankan syariah sebesar 1,17%. Namun secara kualitas, perbankan syariah belum membaik. Perbankan syariah saat ini hanya memfokuskan pada fungsi sebagai bank komersial biasa, tidak memaksimalkan fungsi sebagai bank investasi, bahkan bisa disebut orientasi bank syariah berjangka pendek, yaitu menyalurkan pembiayaan konsumtif jangka pendek (Baderi, 2018).

Antonio (2001) menyatakan bahwa bank syariah selain memiliki fungsi sebagai pengelola investasi dan penyedia jasa-jasa keuangan juga memiliki jasa sosial. Konsep Islam

mengharuskan bank syariah untuk melaksanakan jasa sosial, seperti dana kebajikan dan zakat. Dana kebajikan (*Qardhul Hasan*) merupakan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kebajikan tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu, dengan tujuan utama yaitu untuk membantu rakyat kecil di mana dana tersebut didapat dari infaq, shadaqah dan sumbangan.

Qardhul hasan dapat dikategorikan sebagai pembiayaan produktif. *Qardul hasan* biasanya ditujukan untuk para pengusaha kecil yang kekurangan dana tetapi mempunyai prospek yang sangat baik. Selain untuk membantu usaha kecil, juga sebagai jasa sosial, karena *qardhul hasan* digunakan untuk membantu tanpa mengharapkan imbalan. Kelancaran dari pembiayaan *qardhul hasan* dapat mencerminkan bagaimana kinerja sosial dari bank syariah.

Munculnya isu-isu mengenai tata kelola pada industri perbankan syariah menarik perhatian pakar ekonomi dan keuangan Islam (Asrori, 2014). Asrori (2014) mengungkapkan bahwa ada dua isu penting kelemahan tata kelola perusahaan perbankan syariah. salah satunya menyangkut, *sharia compliance*, yaitu manajemen bank syariah tidak mampu memberikan jaminan kepatuhan syariah pada setiap layanan produk dan jasa perbankan yang diberikan. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat, karena masyarakat dapat menyamakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Agar dapat memenuhi penyediaan informasi kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah, Hameed *et al.* (2004) merekomendasikan *Islamic Disclosure Index* (IDI) yang dikembangkan berdasarkan tiga komponen indikator pengungkapan islami, salah satunya yaitu *sharia compliance* (Asrori, 2011).

Selain *sharia compliance*, tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) juga dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan. Karena perusahaan yang berdiri tidak lepas dari lingkungan dan masyarakat yang mendukung setiap aktivitas perusahaan. Dengan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka kesan masyarakat akan lebih positif terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi.

CSR merupakan bentuk pengungkapan yang diperuntukkan untuk perusahaan umum. Seiring bertambahnya perusahaan syariah maka digunakan solusi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk perusahaan Islam, yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Menurut Arifin dan Wardani (2016) di dalam syariat Islam suatu kegiatan tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat material saja, tetapi juga harus dilandasi tanggung jawab terhadap agama. Karena itu perusahaan khususnya perbankan syariah yang berdiri berlandaskan prinsip-prinsip syariah dituntut untuk mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya kepada Allah SWT. Dengan demikian pengungkapan ICSR dapat dijadikan media pertanggungjawaban perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat.

Penelitian terdahulu terkait dengan kinerja bank syariah telah banyak dilakukan. Penelitian Asrori (2014) menunjukkan kepatuhan syariah tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah. Berbeda dengan penelitian Khasanah (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah. Arifin dan Wardani (2016) meneliti pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja perbankan syariah yang menghasilkan bahwa ICSR tidak berpengaruh

terhadap kinerja bank syariah. pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Khabibah dan Mutmainah (2013) yang menyatakan CSR pada bank umum syariah tidak memiliki hubungan positif terhadap kinerja bank syariah.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Telaah Literatur

Syari'ah Enterprise Theory

Syari'ah Enterprise Theory (SET) merupakan konsep teori yang menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap para pemilik perusahaan melainkan terhadap keseluruhan *stakeholder* yang berkaitan dengan perusahaan. Para pemangku kepentingan menurut pandangan SET meliputi Allah, manusia dan alam (Puspasari, 2017). Pada dasarnya teori ini memiliki pertanggungjawaban dari sisi ketundukan dan kepatuhan terhadap syariat Islam yang merupakan perwujudan dari akuntabilitas manusia sebagai hamba Allah. Dengan menempatkan Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi maka akan membangkitkan kesadaran ketuhanan kepada para penggunanya.

Bank Syariah

Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah mengungkapkan bahwa perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang berkaitan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Kinerja Bank Syariah

Pencapaian keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya. Pendapat Sari (2010) dalam Khusnawati (2017) menjelaskan bahwa kinerja adalah pencapaian dari tujuan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Kinerja dapat menunjukkan kualitas dari suatu perusahaan. Untuk memutuskan perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka dapat dilakukan penilaian dengan melihat sisi kinerja keuangan (*finansial performance*) dan kinerja non keuangan (*non finansial performance*) (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan operasionalnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Kinerja keuangan biasa diukur menggunakan rasio profitabilitas seperti *Return On Assets* (ROA). ROA adalah nilai perbandingan (rasio) antara laba terhadap total aset perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, semakin besar nilai ROA suatu perusahaan berarti semakin besar tingkat profitabilitas dan semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja sosial perusahaan (*Corporate Social Performance*) didefinisikan sebagai sebuah konfigurasi prinsip-prinsip organisasi bisnis dari tanggung jawab sosial, proses tanggapan sosial, dan kebijakan-kebijakan, program, dan hasil yang dapat diamati sebagai hubungan-hubungan tersebut kepada hubungan perusahaan dalam bermasyarakat (Puspasari dan Mawardi, 2014).

Sharia Compliance

Salah satu pilar penting dalam pengembangan lembaga keuangan syariah adalah *sharia compliance*. Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang menjalankan

kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pemenuhan terhadap nilai-nilai syariah menjadi salah satu aspek mendasar yang membedakan perbankan syariah dengan konvensional. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 menjelaskan bahwa kepatuhan syariah (*sharia compliance*) merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud, karakteristik, integritas, dan kredibilitas di bank syariah. Hameed et al. (2004) merekomendasikan *Islamicity Disclosure Index* (IDI) sebagai instrumen pertanggungjawaban kepatuhan syariah terhadap prinsip syariah, yang dikembangkan berlandaskan tiga komponen indikator pengungkapan islami yaitu *syari'ah compliance*, *corporate governance and social/environment disclosures*. Digunakan tiga indikator untuk mengukur *sharia compliance* menurut Hameed et al. (2004) yaitu *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR).

Islamic Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kewajiban organisasi untuk berbuat dengan cara tertentu yang ditujukan untuk melayani kepentingannya sendiri maupun kepentingan *stakeholder* (Muhammad, 2004). Cara pandang CSR dalam perusahaan syariah seharusnya berbeda dengan perusahaan umum lainnya. Jika pada perusahaan umum CSR diorientasikan untuk masyarakat, tetapi di dalam perusahaan syariah pengungkapan CSR diharapkan dapat lebih diorientasikan sebagai tanggung jawab kepada Allah SWT. Sebagai perusahaan syariah, tanggung jawab yang paling utama adalah kepada Allah SWT, selain tanggung jawab kepada pemerintah, investor, kreditur, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya. Dengan menjadikan Allah SWT sebagai tanggung jawab utama, maka dapat menjadikan apa yang dilakukan oleh perusahaan mendapat *ridho* dari Allah SWT. Untuk itu salah satu bentuk pertanggungjawaban bank syariah kepada Allah SWT dan masyarakat dapat dinyatakan dalam indeks *Islamic Corporate Social Responsibility*.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) adalah konsep tanggung jawab yang tidak hanya mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat saja tetapi juga mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap Allah SWT (Haniiffa, 2002). Disinilah letak perbedaan antara CSR konvensional dengan Islamic CSR, yaitu apabila CSR konvensional hanya sebatas tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder* dan masyarakat saja, tetapi jika ICSR menjadikan Allah sebagai tanggung jawab utamanya selain masyarakat dan *stakeholder*.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Sharia Compliance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional adalah kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Kepatuhan dan kesesuaian bank syariah terhadap prinsip syariah sering dipertanyakan oleh para nasabah. Penting bagi bank syariah untuk mengungkapkan kepatuhannya syariah (*sharia compliance*).

Kepatuhan dan kesesuaian Bank terhadap prinsip syariah sering dipertanyakan oleh para nasabah. Tuntutan Pemenuhan Prinsip Syariah (*sharia compliance*), bila dirujuk pada sejarah perkembangan bank syariah, menjadi penting karena alasan pokok dari keberadaan perbankan syariah adalah munculnya kesadaran masyarakat muslim yang ingin menjalankan seluruh aktivitas keuangannya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itulah, jaminan mengenai pemenuhan terhadap syariah (*sharia compliance*) dari seluruh aktivitas pengelolaan dana nasabah oleh bank syariah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha banksyariah (El Junusi, 2012).

Pada penelitian yang dilakukan Asrori (2011) mengenai sikap dan minat para akuntan dan manajer bank syariah terhadap praktik kepatuhan syariah, menunjukkan hasil bahwa akuntan dan manajer bank syariah bersikap positif terhadap praktik pengungkapan *sharia compliance*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun dan Assegaf (2012) yang menguji kepatuhan syariah terhadap finansial bank syariah, menunjukkan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh signifikan terhadap kesehatan finansial bank syariah. Pada penelitian ini menguji pengaruh *sharia compliance* menggunakan indikator dalam *Islamicity Disclosure Index* (IDI) yang dikembangkan Hameed et al. (2004) yaitu *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai *sharia compliance* terhadap kinerja keuangan bank syariah, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1a : *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

H1b : *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

H1c : *Islamic Investment Ratio* (IIR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Pemuasan kebutuhan dari berbagai kelompok *stakeholder* akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang lebih baik dengan alasan efektivitas dan efisiensi perusahaan lebih besar (Platonova et al. 2018). Salah satu cara memenuhi kebutuhan *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan CSR. Arshad et al. (2012) mengatakan bahwa kegagalan dalam mengkomunikasikan CSR akan berpotensi dalam penarikan dukungan dari *stakeholder* dan berdampak merugikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan dukungan dari *stakeholder* yang besar, maka akan berdampak pada peningkatan kinerja.

Penelitian Arifin dan Wardani (2016) menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Didukung dengan penelitian Suciwati et al. (2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

Pengaruh Sharia Compliance terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syariah

Sharia compliance sebagai bentuk kepatuhan prinsip-prinsip syariah yang perlu diungkapkan dan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder*. Berdasarkan *sharia enterprise theory*, Allah sebagai pemilik tertinggi dan sumber amanah utama, sehingga bank syariah harus patuh terhadap prinsip-prinsip syariah. Selain memberikan bentuk tanggung jawab utamanya kepada Allah, bank syariah juga perlu memberikan tanggung jawab kepada masyarakat sebagai bentuk kinerja sosial bank syariah.

Pada penelitian ini digunakan *Islamicity Disclosure Index* (IDI) yang dikembangkan Hameed et al. (2004) untuk menguji pengaruh *sharia compliance* yaitu *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR). Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3a : *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh positif terhadap kinerja sosial Bank Umum Syariah

H3b : *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh positif terhadap kinerja sosial Bank Umum Syariah

H3c : *Islamic Investment Ratio* (IIR) berpengaruh positif terhadap kinerja sosial Bank Umum Syariah

Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syariah

Atas dasar *Sharia Enterprise Theory*, ICSR merupakan tanggung jawab bank syariah baik terhadap Allah sebagai *stakeholder* tertinggi, maupun masyarakat. Harapan diungkapkannya ICSR sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana kegiatan sosial bank syariah terkait dengan tanggung jawab bank syariah terhadap *stakeholder*. Pada prinsipnya bank syariah harus memberikan bentuk pertanggung jawaban utamanya kepada Allah (vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggung jawaban (horizontal) pada umat manusia dan lingkungan alam (Triuwono, 2015:358).

Hameed *et al.* (2004) menyatakan bahwa sebagai salah satu lembaga bisnis Islam, bank syariah tidak hanya wajib melaporkan informasi mengenai kinerja ekonomi (kinerja keuangan) bank syariah tetapi juga informasi mengenai prestasi bank dalam memenuhi pelaporan keuangan yang benar dan memadai sesuai kepatuhan syariah serta kepedulian sosial dan lingkungan secara keseluruhan kepada para *stakeholder*.

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja sosial Bank Umum Syariah

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan tahunan (*Annual Report*) bank umum syariah. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data-data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis dengan *software IBM SPSS Statistics 23*.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 sampai 2017. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu, antara lain:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Kriteria	Jumlah	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Kriteria
1.	BUS yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berturut-turut untuk periode 2013-2017.	13	2	11
2.	BUS yang mempublikasikan laporan tahunan dalam <i>website</i> BUS atau <i>website</i> resmi lainnya untuk periode 2013-2017.	11	0	11
3.	BUS yang mengungkapkan laporan	11	4	7

	CSR dalam laporan tahunannya untuk periode 2013-2017			
	Jumlah bank syariah yang menjadi sampel			7
	Jumlah data selama periode 2013-2017			35

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data variabel-variabel penelitian ditelusuri dalam laporan tahunan pada tahun 2013-2017 yang diperoleh dari *website* resmi bank umum syariah.

Model Penelitian

Hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis regresi berganda dengan persamaan regresi yang digunakan, yaitu:

$$(1) Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$(2) Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Kinerja Keuangan Bank Syariah

Y_2 = Kinerja Sosial Bank Syariah

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = *Islamic Income Ratio*

X_2 = *Profit Sharing Ratio*

X_3 = *Islamic Investment Ratio*

X_4 = *Islamic Corporate Social Responsibility*

e = *error* (faktor pengganggu di luar model)

Variabel Penelitian dan Definisi

Operasional Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas yaitu rasio *return on assets* (ROA). ROA dipilih sebagai ukuran kinerja keuangan bank, karena ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam pengelolaan aset yang dimiliki secara keseluruhan. ROA dalam Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rerata Total Aset}}$$

Selain kinerja keuangan, variabel dependen pada penelitian ini juga menggunakan kinerja sosial. Kinerja sosial diukur dengan *qardhul hasan* (dana kebajikan). *Qardhul hasan* bersumber dari dana sosial seperti *infaq* dan sumbangan, serta dari pendapatan non halal. *Qardhul hasan* dapat menunjukkan bagaimana kinerja sosial dari bank syariah dengan membandingkan antara *qardhul hasan* yang dikeluarkan dengan *qardhul hasan* yang diterima.

Pertimbangan peneliti dengan menggunakan proksi ini karena *qardhul hasan* perlu secepatnya untuk dikeluarkan, karena dalam *qardhul hasan* selain dari dana sosial seperti *infaq* dan *shadaqah* juga terdapat pendapatan non halal sehingga perlu secepatnya dikeluarkan. Semakin lama *qardhul hasan* mengendap maka menunjukkan kinerja bank tersebut buruk. Peneliti merekomendasikan pengukuran dengan:

$$Qardhul\ hasan = \frac{Qardhul\ hasan\ yang\ dikeluarkan}{Qardhul\ hasan\ yang\ diterima}$$

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sharia compliance*. Hameed et al. (2004) merekomendasikan *Islamicity Disclosure Index* (IDI) sebagai instrumen pertanggungjawaban kepatuhan syariah terhadap prinsip syariah, yang dikembangkan berlandaskan tiga komponen indikator pengungkapan islami yaitu *syari'ah compliance*, *corporate governance and social/enviromen desclosures*. Dari tiga komponen-indikator IDI yang relevan sebagai pertanggungjawaban penyediaan informasi kepatuhan syariah menurut para akuntan dan manajer bank syariah adalah pengungkapan *syari'ah compliance*, dengan maksud untuk menjamin kepatuhan bank Islam terhadap prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan tiga indikator untuk mengukur *sharia compliance* menurut Hameed et al. (2004) yaitu *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR). Sehingga dapat dihitung dengan rumus:

$$IsIR = \frac{\text{Pendapatan Islami}}{\text{Total Pendapatan}}$$

$$PSR = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

$$HR = \frac{\text{Investasi Islami}}{\text{Total Investasi}}$$

Selain *sharia compliance*, variabel independen pada penelitian ini juga menggunakan *islamic corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan indeks ICSR yang dirancang oleh Platonova et al. (2018) yang merupakan pengembangan dari AAOIFI (2010), Haniffa and Hudaib (2007), Aribi and Gao (2012) and Aribi and Arun (2015) yang terdiri dari 56 item dimana item tersebut terdiri dari 6 dimensi: 'mission and vision statement'; 'products and services'; 'commitment towards employees'; 'commitment towards debtors'; 'commitment towards society'; 'zakah, charity and benevolent funding'. Untuk menghitung CSR dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dalam *annual report* bank syariah. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Kemudian digunakan variabel *dummy* untuk mengetahui item yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Item yang diungkapkan diberi kode 1 dan yang tidak diungkapkan diberi kode 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel kinerja keuangan (ROA), kinerja sosial (QH), *islamic income ratio* (IsIR), *profit sharing ratio* (PSR), *islamic investment ratio* (IIR), dan *islamic corporate social responsibility* (ICSR) pada periode pengamatan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	-1,12	2,63	0,7880	0,70873

QH	0,02	3,93	0,9381	0,76540
IsIR	0,4531	0,9500	0,813831	0,1246577
PSR	0,0062	0,6204	0,338851	0,1782161
IIR	0,5926	0,9980	0,932417	0,0913519
ICSR	0,2320	0,7860	0,604057	0,1303558

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi untuk masing-masing variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Hal-hal tersebut tercapai apabila model regresi yang digunakan lolos uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Hasil uji K-S menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau *asympt. sig.* untuk kedua persamaan regresi adalah lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa residu data terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Asymp. Sig. (ROA)	0,063
Asymp. Sig. (QH)	0,200

Uji Multikolinieritas

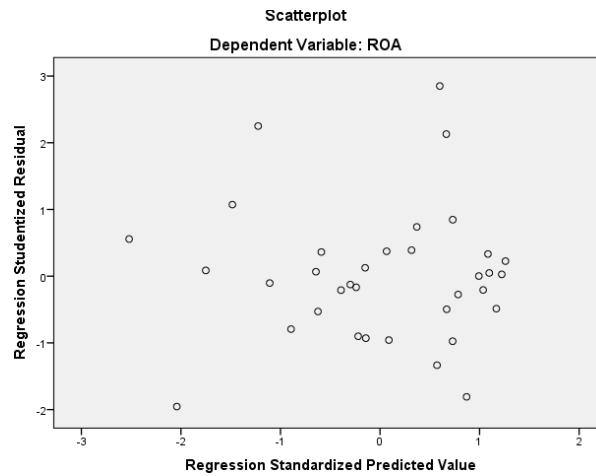
Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance*. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian dalam persamaan regresi kedua adalah lebih kecil dari 10, maka disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

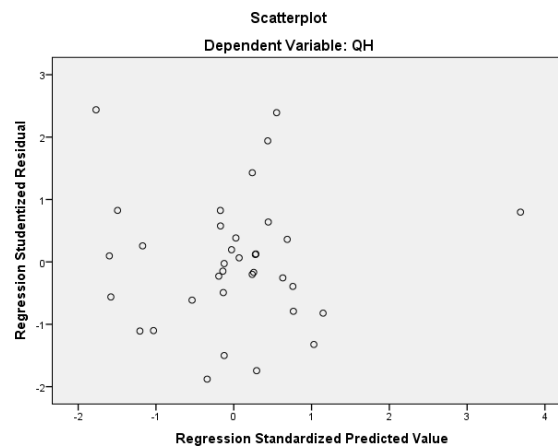
	Collinearity Statistics (ROA)		Collinearity Statistics (QH)	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
IsIR	0,614	1,628	0,614	1,628
PSR	0,918	1,089	0,918	1,089
IIR	0,596	1,678	0,596	1,678
ICSR	0,877	1,140	0,877	1,140

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat *scatterplot*. Berdasarkan gambar *scatterplots* diatas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik dibawah atau diatas 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.



Gambar 1. Scatterplots Variabel Terikat ROA



Gambar 2. Scatterplots Variabel Terikat QH

Uji Autokorelasi

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Untuk pengambilan keputusan apakah terjadi autokorelasi atau tidak yaitu membandingkannya dengan tabel durbin watson. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 35 data (N) dan menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen (K), sehingga didapat nilai tabel durbin watson untuk batas atas (du) sebesar 1,72593 dan batas bawah (dl) sebesar 1,22214. Kemudian dihitung seperti di bawah ini :

$$4-dl = 4 - 1,22214 = 2,77786$$

$$4-du = 4 - 1,72593 = 2,27407$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa $du < d < 4-du$ untuk model regresi dengan ROA didapatkan $1,72593 < 2,240 < 2,27407$ dan untuk model regresi dengan QH didapatkan $1,72593 < 2,006 < 2,27407$. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah model regresi tidak mengandung adanya autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	
ROA	2,240
QH	2,006

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F

Uji simultan atau uji *goodness of fit* menunjukkan kesesuaian model dalam menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. diketahui $df : \alpha, (k-1), (n-k)$ atau $df = 0,05, (4), (30)$. Hasil pengujian pada model regresi kinerja keuangan menunjukkan bahwa $F \text{ hitung } 3,892 > F \text{ tabel } 2,690$ dengan signifikansi $0,012 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, *islamic investment ratio*, dan *islamic corporate social responsibility* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian pada model regresi kinerja sosial menunjukkan bahwa $F \text{ hitung } 8,629 > F \text{ tabel } 2,690$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, *islamic investment ratio*, dan *islamic corporate social responsibility* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sosial.

Uji Statistik t

Pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial dari variabel *sharia compliance* dan *islamic corporate social responsibility* terhadap variabel kinerja keuangan dan kinerja sosial dengan menggunakan uji t seperti dibawah ini :

1) Pengaruh *sharia compliance* terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian model regresi kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic income ratio* sebesar $0,007 < 0,05$ dan koefisien regresi $+ 4,515$ serta $t\text{-hitung } 2,925 > t\text{-tabel } 2,0423$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *islamic income ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis alternatif (Ha) diterima**.

Hasil pengujian model regresi kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *sharia compliance* yang diwakili oleh *profit sharing ratio* sebesar $0,436 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *profit sharing ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis alternatif (Ha) ditolak atau hipotesis nol (H0) diterima**.

Hasil pengujian model regresi kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic investment ratio* sebesar $0,811 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *islamic investment ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis nol (H0) diterima atau hipotesis alternatif (Ha) ditolak**.

Selain uji statistik t juga dilakukan uji simultan untuk mengetahui apakah variabel *sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, dan *islamic investment ratio* secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan. Berikut tabel uji simultan *sharia compliance* terhadap kinerja keuangan :

Tabel 7. Uji Simultan *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan

F tabel	2,680
F hitung	5,282
Signifikansi F	0,005

Hasil pengujian menunjukkan bahwa $F \text{ hitung } 5,282 > F \text{ tabel } 2,680$, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, dan *islamic investment ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

- 2) Pengaruh *islamic corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan
Hasil pengujian model regresi kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *islamic corporate social responsibility* sebesar $0,697 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *islamic corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis nol (H0) diterima atau hipotesis alternatif (Ha) ditolak**.
- 3) Pengaruh *sharia compliance* terhadap kinerja sosial
Hasil pengujian model regresi kinerja sosial menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic income ratio* sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi $+ 4,629$ serta dengan nilai $t\text{-hitung } 4,908 > t\text{-tabel } 2,0423$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *islamic income ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja sosial, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis alternatif (Ha) diterima**.
Hasil pengujian model regresi kinerja sosial menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *sharia compliance* yang diwakili oleh *profit sharing ratio* sebesar $0,936 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *profit sharing ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sosial, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis alternatif (Ha) ditolak atau hipotesis nol (H0) diterima**.
Hasil pengujian model regresi kinerja sosial menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic investment ratio* sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi $- 4,957$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *islamic investment ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja sosial, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis nol (H0) diterima atau hipotesis alternatif (Ha) ditolak**.
Selain uji statistik t juga dilakukan uji simultan untuk mengetahui apakah variabel *sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, dan *islamic investment ratio* bersama-sama mempengaruhi kinerja sosial. Berikut tabel uji simultan *sharia compliance* terhadap kinerja keuangan :

Tabel 8. Uji Simultan *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Sosial

F tabel	2,680
F hitung	10,819
Signifikansi F	0,000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa $F\text{ hitung } 10,819 > F\text{ tabel } 2,680$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, dan *islamic investment ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sosial bank umum syariah.

- 4) Pengaruh *islamic corporate social responsibility* terhadap kinerja sosial
Hasil pengujian model regresi kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *islamic corporate social responsibility* sebesar $0,228 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *islamic corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sosial, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis alternatif (Ha) ditolak atau hipotesis nol (H0) diterima**.

Pembahasan

Pengaruh *Sharia Compliance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji simultan *sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, dan *islamic investment ratio* diketahui bahwa variabel *sharia compliance* menunjukkan bahwa *sharia compliance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin bank umum syariah menunjukkan kepatuhan atas prinsip-prinsip syariah maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Pada analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai ROA terendah diperoleh Bank Syariah Bukopin namun *profit sharing ratio* (PSR) tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Bukopin menawarkan bagi hasil yang tinggi, namun dengan mengorbankan komponen *sharia compliance* lainnya seperti *islamic investment ratio* (IIR) dimana Bank Syariah Bukopin memiliki nilai IIR terendah. Dapat disimpulkan bahwa dengan pengelolaan *sharia compliance* yang baik khususnya *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, dan *islamic investment ratio*, maka mampu meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

a) Islamic Income Ratio

Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa *islamic income ratio* berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Falikhatun (2012) dan Budiman (2017) yang menyatakan bahwa *islamic income ratio* berpengaruh terhadap kesehatan finansial bank syariah.

Berdasarkan *sharia enterprise theory* menjadikan Allah sebagai *stakeholder* tertinggi maka bank syariah sebagai entitas bisnis harus berupaya untuk memperoleh pendapatan dengan cara yang halal. *Islamic income ratio* bersumber dari pendapatan bank sebagai *mudharib* atau diterima dari hasil pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan lainnya. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh tentunya dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah yang diproksikan dengan ROA. ROA dihitung dengan menggunakan laba sebelum pajak. Laba diperoleh dari pendapatan bank syariah dikurangi dengan biaya. Semakin tinggi laba bank syariah semakin pula menunjukan pendapatan yang diterima bank syariah semakin tinggi, terutama pendapatan halal yang diperoleh dari pendapatan bank sebagai *mudharib*. Selain itu pendapatan halal dapat mencerminkan apakah bank syariah telah menerapkan prinsip syariah dengan baik.

b) Profit Sharing Ratio

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) dan Maisaroh (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan bagi hasil dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu pada sistem pembiayaan bagi hasil pihak bank bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana), dimana terjadi kerugian yang tidak disengaja atas usaha yang dijalankan oleh mitra bank (nasabah) sehingga nasabah tidak mampu membayar cicilan pokok senilai pembiayaan yang telah diterimanya sehingga pihak bank yang akan menanggung kerugian yang dialami tersebut.

Prinsip bagi hasil merupakan pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional. Penyebab pembiayaan bagi hasil tidak signifikan berpengaruh karena masih sedikitnya bank syariah yang telah menerapkan pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil, sehingga dalam penyaluran pembiayaan masih didominasi dengan akad jual beli. Pendapatan bagi hasil bank syariah yang diperoleh dari pembiayaan bagi hasil belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan meskipun rata-rata pembiayaan pembiayaan bagi hasil

yang tersalurkan setiap tahun terus meningkat, namun bank syariah belum mampu mengelola pembiayaan bagi hasil dengan baik agar dapat memperoleh laba yang maksimal.

c) Islamic Investment Ratio

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *islamic investment ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Najib (2016) memiliki hasil yang menyatakan bahwasanya investasi yang telah dilaksanakan sesuai ketentuan syariah belum mampu memberikan kontribusi yang besar untuk mengurangi kecurangan yang terjadi dalam bank syariah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *islamic investment ratio* tidak memberikan kontribusi dalam mengurangi kecurangan juga belum mampu untuk memberikan kontribusi kinerja keuangan bank syariah.

Investasi syariah merupakan tolak ukur bank dalam melihat ketaatan bank syariah terhadap prinsip syariah dalam menjalankan aktivitasnya. Target keuntungan yang sudah ditetapkan sebelumnya tidak menjadi dorongan bank syariah untuk melakukan investasi dimana saja tanpa melihat sistem yang digunakan suatu instansi, perusahaan atau bank dalam mengelolanya (Risda, 2016). Hal tersebut menjelaskan bahwa meskipun bank syariah telah menetapkan target laba, hal tersebut tidak menjadi dorongan oleh bank syariah untuk melakukan investasi pada instansi, perusahaan ataupun bank lain walupun sistem yang digunakan bukan berdasarkan pada prinsip syariah.

Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *islamic corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2016) yang menyatakan bahwa *islamic corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Idealnya perusahaan yang menghasilkan laba akan mengungkapkan ICSR yang lebih luas. Semakin luas ICSR yang diungkapkan, maka informasi yang mengungkapkan kinerja nonkeuangan juga semakin banyak. Informasi ICSR yang tidak dikaitkan dengan aktivitas perolehan laba atau kinerja non keuangan ini dilakukan sebagai pertanggungjawaban kepada Allah sebagai *stakeholder* tertinggi, serta hubungannya kepada sesama manusia dan lingkungan. Dalam *sharia enterprise theory* menempatkan Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi sehingga dalam melakukan ICSR bank syariah tidak menghubungkannya dengan aktivitas laba, semata-mata sebagai bentuk pertanggungjawabannya atas segala yang telah diberikan oleh Allah.

Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Sosial

Berdasarkan uji simultan *sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, dan *islamic investment ratio* diketahui bahwa variabel *sharia compliance* menunjukkan bahwa *sharia compliance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin bank umum syariah menunjukkan kepatuhan atas prinsip-prinsip syariah maka akan semakin baik pula kinerja sosial yang diprosikan dengan *qardhul hasan*. Bank syariah selain sebagai entitas bisnis juga sebagai entitas sosial, sehingga perlu bank syariah menonjolkan perbedaannya dengan bank konvensional. Bank syariah menggunakan dua akad yaitu akad *tijarah* (bersifat orientasi pada laba) dan akad *tabarru* (bersifat tolong menolong). Hal ini yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional, dimana bank syariah melakukan transaksi dengan tujuan tolong menolong contohnya dengan akad *qardhul hasan*. *Qardhul hasan* bersumber dari infaq, shadaqah, denda dan pendapatan non halal, sehingga dengan pengelolaan *sharia compliance* yang baik khususnya *islamic income ratio*, *profit sharing*

ratio, dan *islamic investment ratio*, maka mampu meningkatkan kinerja sosial bank syariah.

a) Islamic Income Ratio

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *islamic income ratio* berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan islami memiliki dampak terhadap kinerja sosial yang diprosikan kedalam *qardhul hasan*. *Qardhul hasan* selain diperoleh dari pendapatan non halal juga diperoleh dari infaq dan shadaqah. Dalam hal ini berarti bahwa *qardhul hasan* yang diterima bank syariah lebih banyak bersumber dari infaq dan shadaqah baik dari nasabah maupun bank syariah itu sendiri.

Islamic income ratio mengukur rasio pendapatan islami terhadap seluruh pendapatan yang diterima bank syariah. hal ini memungkinkan bahawa dalam keseluruhan pendapatan tersebut mengandung pendapatan non halal. Pendapatan non halal nantinya akan digunakan untuk pembiayaan dana kebajikan (*qardhul hasan*). Semakin tinggi pendapatan islami yang diterima akan meningkatkan kepercayaan penerima dana kebajikan bahwa dana tersebut diperoleh dari sumber yang halal.

b) Profit Sharing Ratio

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sosial bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak memberikan kontribusi yang signifikan pada kinerja sosial yang diprosikan dengan *qardhul hasan*.

Pembiayaan bagi hasil dilakukan oleh bank syariah sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) kepada mitra bank (nasabah) sebagai pengelola usaha. Penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan belum dilakukan secara maksimal karena pada dasarnya bank syariah menyalurkan pembiayaan bagi hasil untuk memperoleh laba dengan harapan untuk menunjukkan kinerja bank syariah yang baik khususnya hubungannya dengan nasabah, sehingga bank syariah mendapatkan kepercayaan dari calon nasabah untuk menggunakan produk-produknya khususnya produk *qardhul hasan* dimana *qardhul hasan* merupakan misi sosial bank syariah dalam meningkatkan perekonomian nasional.

c) Islamic Investment Ratio

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa bahwa *islamic investment ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi investasi islam berdampak negatif terhadap kinerja sosial yang diprosikan dengan *qardhul hasan*.

Investasi yang dilakukan bank syariah setiap tahunnya terus mengalami peningkatan baik investasi yang dilakukan secara halal maupun non halal. Peningkatan investasi yang dilakukan terutama investasi islam dapat menunjukkan bahwa bank syariah lebih memanfaatkan investasi dalam surat berharga dibandingkan dengan investasi dalam pembiayaan. *Qardhul hasan* bersumber selain dari infaq dan shadaqah juga bersumber dari pendapatan non halal. Jika rasio investasi islam lebih tinggi maka pendapatan halal yang diperoleh juga akan lebih tinggi sehingga akan menurunkan tingkat pendapatan non halal, sehingga *qardhul hasan* yang disalurkan bersumber hanya dari infaq dan shadaqah saja.

Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Sosial

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *islamic corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sosial bank syariah. Dalam pengungkapan ICSR perlu mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan pembiayaan *qardhul hasan*. Mengungkapkan *qardhul hasan* dapat menunjukkan bagaimana

hubungan antara bank syariah kepada manusia khususnya kepada penerima *qardhul hasan*. Pada lampiran 6 menunjukkan bahwa bank syariah belum mengungkapkan secara lengkap ICSR yang berhubungan dengan kinerja sosial, yaitu *qardhul hasan*, dimana bank syariah masih belum mengungkapkannya pada laporan ICSR bank syariah. Dalam *sharia enterprise theory* selain hubungan vertikal yaitu antara manusia dengan tuhan, juga hubungan horizontal yaitu antara manusia dengan manusia. Dalam pengungkapan ICSR bank syariah belum mampu mendeskripsikan *qardhul hasan* dengan baik karena persepsi masyarakat menanggapi *qardhul hasan* sebagai hibah atau bantuan sosial sajasehingga *qardhul hasan* tidak diterapkan secara optimal oleh bank syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, dan *islamic investment ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial bank umum syariah.;
2. *Islamic corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial bank umum syariah.;
3. *Sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic income ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial bank umum syariah.;
4. *Sharia compliance* yang diwakili oleh *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial bank umum syariah.;
5. *Sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic investment ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.;
6. *Sharia compliance* yang diwakili oleh *islamic investment ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja sosial bank umum syariah.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Bank umum syariah sebaiknya perlu memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sehingga dapat meningkatkan kualitas bank umum syariah khususnya dari sisi kinerja baik kinerja keuangan maupun kinerja sosial.;
2. Bank Umum Syariah sebagai lembaga keuangan yang memiliki dua fungsi yaitu fungsi bisnis dan sosial sebaiknya bank umum syariah lebih memperhatikan lagi aspek *islamic corporate social responsibility* sehingga masyarakat dapat melihat kualitas hubungannya baik hubungan vertikal yaitu kepada Allah maupun hubungan horizontal yaitu manusia dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kinerja bank umum syariah baik kinerja keuangan maupun kinerja sosial.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain dari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah selain dari *islamic income ratio*, *profit sharing ratio* dan *islamic investment ratio*. Serta dapat menggunakan rasio keuangan lainnya sebagai proksi kinerja keuangan perbankan syariah selain *Return on Asset (ROA)* serta rasio kinerja sosial perbankan syariah selain *qardhul hasan*, sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat menghasilkan variasi dalam menjelaskan implementasi prinsip-prinsip syariat Islam dalam mempengaruhi kinerja perbankan syariah.;
2. Sampel dalam penelitian ini kecil karena terdapat bank syariah yang tidak mengelurkan laporan sumber dan dana kebajikan serta tidak mengungkapkan secara lengkap *Corporate Social Responsibility (CSR)* sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah populasi seperti menambahkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Depok: Gema Insani dan Tazkia Cendikia.
- Arifin, J., Wardani, E. A. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. 20. 37-46.
- Arshad, R., Othman, S., Othman, R. (2012). Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance. *International Journal of Economics and Management Engineering*. 6. 643-647.
- Asrori. (2011). Pengungkapan Sharia Compliance dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 3. 1-7.
- Asrori. (2014). Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 6. 90-102.
- Baderi, F. (2018, Agustus 28). Perbankan Syariah: Kinerja yang Buruk Akibat Tata Kelola. *Harian Ekonomi Neraca*.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011.
- Bertens, K. (1999). *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budiman, F. (2017). Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- El Junusi, R. (2012). Implementasi Syariah Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*. 12. 91-115.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Falikhathun. Assegaf, Y. U. (2012). Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip-Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial. *Conference in Business, Accounting, and Management (CBAM)*. 1. 245-254.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks. *Internasional Islamic University Malaysia*, Vol 3.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*. 1. 128-146.
- Isgiyarta, J. (2009). *Teori Akuntansi Dan Laporan Keuangan Islam*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khabibah, N. A., Mutmainah, S. (2013). Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2. 1-11.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal*. 5. 1- 18.
- Khusnawati, S. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja dan Reputasi Perbankan Syariah Indonesia. *Skripsi. Surakarta : IAIN Surakarta*.
- Maisaroh, S. (2015). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Meilani, S.E.R. (2015). Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia. *Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper*.
- Muhammad. (2004). *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP-AMP YPKN.
- Najib, H., Rini. (2016). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Fraud Pada Bank

- Syariah. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. 4. 131-146.
- Othman, R., Thani, A. M., Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shari'a-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*. 12. 4-20.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Statistik Perbankan Syariah Indonesia. Jakarta: Penulis.
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., Mohammad, S. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *Journal Business Ethics*. 151. 451-471.
- Purwadi, M. I. (2014). Al-Qardh dan Al-Qardhul Hasan sebagai Wujud Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*. 21. 24-42.
- Puspasari, O. R. (2017). Mekanisme Islamic Corporate Governance Pada Kinerja Bank Umum Syaria Menggunakan Islamic Performance Indeks. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*. 3. 45-58.
- Puspasari, R., Mawardi, I. (2014). Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 1. 456-468.
- Rahmi, N., Anggraini, R. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. 8. 171-180.
- Risda, I. A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Model Risk Based Bank Rating daan Sharia Conformity and Profitability (SCNP) Model di Indonesia. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sari, R. N. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Lampung: Universitas Negeri RadenIntan Lampung.
- Satrio, M. A. (2015). Qardhul Hasan Sebagai Wujud Pelaksanaan CSR Dan Kegiatan Filantropi Lembaga Keuangan Syariah Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Bisnis*. 23. 104-111.
- Siregar, S. (2015). *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSII 2013*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Suciwati, D.P., Pradnyan, D.P.A., Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. 12. 104-113.
- Sudarsono, H. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparjan, A., Mulya, A.S. (2012). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. 12. 27-58.
- Supriyanto. (2009). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Indeks.
- Thahirah, K. A., Nini, Rafli, R., Rahmi, H. (2016). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia. *MENARA Ilmu*. 10. 71-79.
- Triuwono, I. (2015). *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, Dan Teori (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Umam, K. (2009). *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UU No. 21 Tahun 2008: Konsep, Regulasi, Dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Yaya, R., Martawireja, A.E., Abdurahim. A. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSII 2013 (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.